

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan luas wilayah perairan tiga kali luas wilayah daratan sehingga menurut data KKP (2016), hasil tangkapan ikan yang berasal dari perikanan tangkap sebanyak 12.385.850 ton. Hasil laut yang cukup melimpah itu banyak didominasi oleh industri-industri perikanan yang sudah sangat besar sementara nelayan di Indonesia masih menggunakan alat tangkap yang sederhana atau masih minim para nelayan dalam penggunaan alat yang modern. Hasilnya pun yang diperoleh para nelayan dalam melaut masih rendah sehingga penghasilannya pun masih rendah juga. Menurut Fauzi (2005), hampir sebagian besar nelayan kita berpendapatan kurang dari US\$ 10 per kapita per bulan.

Jika dilihat dalam konteks *Millenium Development Goal*, pendapatan sebesar itu sudah termasuk dalam *extreme poverty*, karena lebih kecil dari US\$ 1 per hari. Menurut Satria (2009) menyatakan bahwasannya kemiskinan paramasyarakat pesisir dibagi dalam tiga macam, yaitu kemiskinan yang dialami oleh satu golongan masyarakat dikarenakan struktur sosialnya tidak mampu memanfaatkan sumber pendapatan yang ada (kemiskinan struktural), kemiskinan dimana seseorang malas bekerja dan kurangnya kerja keras meskipun ada dukungan dari pihak lain yang membantunya (kemiskinan kultural), dan dimana kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi sumber daya alam yang terbatas dan penggunaan teknologi yang rendah (kemiskinan alamiah). Kusnadi dalam Ekaningdyah (2003) menambahkan bahwa kemiskinan yang melekat pada

masyarakat pesisir itu disebabkan oleh struktur yang mana tidak adanya dukungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan disertai budaya yang masih melekat dalam masyarakat tersebut. Tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah ini, dalam struktur masyarakat nelayan, menyebabkan nelayan menjadi lapisan sosial yang paling miskin, sedangkan sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan buruh. Hal ini menunjukkan bahwa sumberdaya yang melimpah tidak dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal.

Nelayan adalah golongan masyarakat yang hidupnya menggantungkan hidupnya pada hasil tangkap dan budidaya. Pendapatannyapun yang didapat dengan cara menangkap ikan salah satunya bergantung pada musim. Hal ini berimplikasi pada pendapatan nelayan yang fluktuatif, sedangkan kebutuhan keluarga harus tetap dipenuhi. Agar kebutuhan tetap terpenuhi, maka dalam rumah tangga nelayan melakukan strategi nafkah, salah satunya adalah munculnya peran perempuan. Para perempuan nelayan disini sangat berperan dalam mempertahankan perekonomian keluarga. Widodo (2011) menjelaskan bahwa peran perempuan juga menjadi salah satu harapan dalam pengembangan strategi nafkah berkelanjutan. Perempuan dituntut untuk bisa melakukan kegiatan produktif mencari nafkah tambahan di samping harus tetap memelihara rumah tangga dan anak. Perempuan nelayan yang bekerja produktif mencari nafkah tambahan harus mencurahkan waktu lebih banyak daripada laki-laki yang pergi melaut. Hal ini dikarenakan perempuan harus tetap melakukan peran reproduktif dan peran sosialnya untuk mempertahankan masyarakatnya. Banyak faktor yang mendorong perempuan nelayan harus bekerja mencari nafkah tambahan bagi keluarganya, faktor-faktor tersebut meliputi faktor sosial,

ekonomi dan budaya. Nelayan bekerja berdasarkan musim, sedangkan perempuan nelayan bekerja sepanjang tahun.

Dalam rumah tangga nelayan untuk menambah pendapatan keluarga biasanya para perempuan nelayan melakukan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan tambahan (Nugraheni 2012). Banyak cara yang dilakukan oleh perempuan nelayan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, misalnya dengan cara mengolah hasil tangkapan ikan suaminya agar nilai jual dapat lebih tinggi. Strategi yang dilakukan tidak membuat perempuan keluar dari kemiskinannya tetapi hanya membuat mereka bertahan hidup saja. Dengan demikian walaupun perempuan telah berperan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga, tetap saja perempuan masih berada di bawah garis kemiskinan.

Jawa Timur merupakan salah satu pusat pergerakan ekonomi Indonesia. Propinsi ini merupakan basis industri dan agrobisnis, sehingga pengembangan kawasan menjadi penting bagi perekonomian nasional. Dengan kondisi ekonomi nasional yang sedang payah, maka kawasan Jawa Timur bagian selatan cukup prospektif untuk dikembangkan sebagai motor penggerak perekonomian. Sayangnya pertumbuhan kawasan pesisir selatan hingga kini masih kalah dibandingkan dengan kawasan utara. Padahal kawasan selatan menyimpan potensi sumber daya alam dan sumber daya kelautan yang relatif besar. Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki hasil perikanan yang cukup banyak yakni pulau Madura, dimana Madura terkenal dengan akan sumber daya alam di laut. Salah satunya di Kabupaten Bangkalan ini memiliki penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan.

Namun pada saat ini produktivitas perikanan di Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan masih rendah yang disebabkan oleh adanya fenomena

over fishing yang selama ini terjadi. Semakin banyaknya jumlah nelayan tangkap dan tidak diimbangi dengan jumlah hasil tangkapan berujung pada makin rendahnya tingkat pendapatan nelayan yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi(Rambe, 2004).

Bangkalan memiliki wilayah pantai yang berpotensi sumber daya perikanan yaitu Kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi dan Labang. Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang terletak paling barat di kepulauan Madura. Pulau Madura merupakan bagian dari Propinsi Jawa Timur yang terpisah dari kabupaten-kabupaten lain yang masuk dalam Propinsi Jawa Timur. Dengan potensi perikanan di wilayah pesisir Kabupaten Bangkalan yang mengalami kenaikan kuantitas produksi tiap tahun, wilayah ini berpeluang untuk pengembangan sentra industri pengolahan hasil perikanan. Namun kondisi industri pengolahan hasil perikanan di wilayah pesisir Kabupaten Bangkalan sekarang tidak berkembang karena masih dikelola dalam skala rumah tangga dan terpecah di beberapa kecamatan.

Tabel 1.1
Produksi Ikan Menurut Kecamatan dan Sub Sektor Perikanan (Ton) di
Kabupaten Bangkalan 2016

N o.	Kecamatan	Penang- kapan Di Laut/Sea Fisher	Budi Daya				Jumlah/To tal
			Tambak payau/ Brackish Pand	Tamba k Tawar/ Tasteic ess Pand	Kolam/ Pand	Perairan Umum/Publi c Oceanic	
1	Kamal	98.60	506,16	-	20,39	-	622,15
2	Labang	1,208.30	-	-	9,51	-	1,217,81
3	Kwanyar	4,427.70	62,54	-	31,26	16,24340079	3,537,74
4	Modung	147.90	30,04	-	-	15.9455844	193,88
5	Blega	-	697,96	-	12,23	10.97701478	721,17
6	Konang	-	-	-	-	-	-
7	Galis	-	-	-	6,80	-	6,80
8	Tanah Merah	-	-	-	-	-	-
9	Tragah	-	-	-	-	-	-
10	Socah	1,775.50	689,93	-	-	-	2465,43
11	Bangkalan	3,255.10	345,53	62,40	35,33	47.4826	3,745,84
12	Burneh	-	-		14,95	71.2239	86,17
13	Arosbaya	2,885.20	347,99		-	-	3.233,19
14	Geger	-	-	-	5,44	-	5,44
15	Kokop	-	-	-	-	-	-
16	Tanjung Bumi	3,227.90	431,25	-	-	23.74	5.682,89
17	Sepulu	2,786.90	169,20	-	-	30.22	2.986,32
18	Klamps	3,846.90	364,00	-	-	-	4.210,90
	Jumlah /Total	24,660,00	3.641,60	62,40	135,90	215,83	28.715,73

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bangkalan

Dilihat dari Tabel 1.1 produksi ikan yang ada di Kabupaten Bangkalan berbeda-beda hasil produksinya di setiap kecamatan. Kecamatan Kwanyar berada pada urutan ke 4 dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan dan jumlah produksi ikan dari penangkapan laut yang mencapai 4.427.70 ton/

tahun, tambak payau sejumlah 62,54 ton, kolam 31,26 dan perairan umum sejumlah 16,24340079 ton. Seperti pada tabel 1.1 bahwasannya jumlah tertinggi produksi ikan di Kabupaten Bangkalan Kecamatan Tanjung Bumi. tetapi di Kecamatan Kwanyar juga dapat dikatakan cukup banyak dengan jumlah 3,537,74.

Kwanyar Barat merupakan salah satu desa pesisir dimana kelangsungan hidup masyarakatnya bergantung pada laut, walaupun penghasilan masyarakatnya sebagai nelayan tidak pernah ada yang bersifat tetap dan pasti (Kleden-Probonegoro & Humaedi 2011). Penghasilan nelayan yang bersifat fluktuatif itu mendorong para wanita/ isteri nelayan bersikap kreatif untuk membantu penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kreativitas isteri nelayan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi dan sosial yang mempunyai dampak memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Pada musim *laip* (sepi), seringkali kehidupan ekonomi rumah tangga mereka bergantung pada kreativitas dan peran isteri. Demikian pula pada saat nelayan sakit atau kehabisan modal (melaut), keberlangsungan hidup keluarga nelayan tidak jarang ditentukan oleh keberhasilan usaha ekonomi isteri mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa isteri nelayan bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga mempunyai peran penting di bidang ekonomi dan sosial. Pemilihan Desa kwanyar barat sebagai wilayah studi dikarenakan Kwanyar Barat memiliki tempat penangkapan ikan (TPI) dengan jumlah yang cukup besar dan nilai produksi cukup besar di kecamatan kwanyar dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Kwanyar.

Selain bekerja sebagai nelayan penduduk Kwanyar Barat, sebagian besar bekerja sebagai pedagang atau dalam aktivitas industri kecil yang masih terkait

langsung dengan kegiatan pemasaran dan pengolahan hasil perikanan. Dengan kata lain sektor kenelayanan ini memberi peluang besar bagi timbulnya sektor-sektor pekerjaan lain yang masih terkait dengan penggunaan bahan baku sumber daya perikanan, seperti industri pemindanhan, pembuatan kerupuk ikan, pengeringan ikan, dan perdagangan ikan (Kusnadi, 2001: 33). Sektor-sektor pekerjaan tersebut telah ikut menyerap tenaga kerja yang tersedia di Desa Kwanyar Barat dan sekitarnya, dimana sebagian besar tenaga dari sektor industri tersebut adalah seorang wanita/ istri dari nelayan. Di Kwanyar Barat ini bukan satu-satunya desa yang memproduksi ikan laut, tetapi ada beberapa desa yakni Desa Tebul, Kwanyar Barat, Kwanyar Timur, Gilin, Bujur, Batah Barat, Batah Timur. Hasil tangkapnya di 7 desa tersebut mungkin sama- sama penghasil ikan tetapi di Desa Kwanyar lebih unggul dari pada desa yang lainnya, karena di Desa Kwanyar barat ini memproduksi ikan lebih banyak dan beragam jenis ikan yang di tangkap, selain itu Kwanyar Barat juga memproduksi hasil olahan yang terbuat dari ikan yakni sebagai kerupuk udang dan petis asin khas Kwanyar Barat.

Tabel 1.2
Produksi Perikanan di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan 2015

No	Desa	Penangkapan ikan Di Laut	Budi Daya				Jumlah
			Tambak Payau	Tambak Tawar	Kolam	Perairan Umum	
1	Tebul	18,2	-	-	-	-	18,2
2	Kwanyar Barat	100,76	21,41	-	17,12	15,5	154,79
3	Kwanyar Timur	56,21	10,22	-	5,21	13,2	84,84
4	Gilin	29,55	7,11	-	-	7,62	44,28
5	Bujur	15,65	-	-	-	4,24	19,89
6	Batah Barat	87,65	23,22	-	5,23	3	101,43
7	Batah Timur	50,24	5,55	-	6,21	7,23	86,9
			-			-	
	Jumlah/Total	3,58,28	67,51	0	33,77	50,79	510,33

Sumber: Kantor Kepala Desa Kecamatan Kwanyar Dalam Tingkat Pengembangan Desa 2016.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Kwanyar Barat produksi ikan hasil tangkap laut lebih besar dibandingkan ditambak payau, tambak tawar, kolam, dan perairan umum. Dimana Desa Kwanyar Barat produksi tertinggi diantara 7 Desa yang mencapai 100,76 ton/ tahun.

Bagi penduduk disana pekerjaan melaut yang sangat mudah mereka kerjakan dengan pendidikan yang rendah, warga disana enggan untuk bekerja diluar kemampuannya. Mereka hanya memanfaatkan laut untuk mencari penghasilan dan menghidupi keluarganya.

Walaupun pendapatannya yang tidak tentu dan bahkan besar untuk nelayan biasa bagi mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya untuk anaknya sekolah. Tidak hanya itu, warga nelayan juga dapat membiayai anak-anaknya sekolah ia mampu menyekolahkan anaknya sampai ke

jenjang Sekolah Menengah Atas bahkan hingga ke perguruan tinggi. Banyak para peneliti yang mengatakan bahwasannya seorang nelayan itu keadaan ekonominya yang minim bahkan dikatakan miskin. Disini para nelayan juga memiliki keinginan yang sangat tinggi sehingga para orang tua yang khususnya pekerja nelayan Kwanyar Barat ini mensiasati bagaimana untuk bisa memenuhi kebutuhannya dan juga dapat membiayai sekolah anaknya, walaupun banyak juga para ilmuan yang mengatakan/ meneliti seperti tersebut. Kwanyar Barat perekonomiannya juga masih terbilang rendah, karena Kwanyar Barat melaut hasil tangkapan ikannya hanya cukup dan dapat memenuhi kebutuhan hari itu juga, dan apabila tidak melaut maka untuk pemasukanpun tidak ada, tetapi warga Kwanyar Barat ini mampu untuk menghidupi keluarganya bahkan ia mampu untuk memberikan biaya untuk anak-anaknya sekolah ke SMA bahkan ke Perguruan tinggi sekalipun walau hanya sebagai nelayan yang serba kekurangan dan berkat bantuan para istri-istri para nelayan yang cerdas untuk mengatasi permasalahan dalam mengatasi perekonomian rumah tangga.

Wilayah di Kecamatan Kwanyar yang memiliki potensi laut yang tinggi salah satunya adalah Desa Kwanyar Barat terdiri dari 8 dusun. Hampir semua dusun di Desa Kwanyar Barat memiliki potensi kelautan yang tinggi. Pada penelitian ini, desa yang diteliti adalah Desa Kwanyar Barat potensi hasil laut tertinggi ada di desa ini. Bahkan hasil olahan tangkapan laut di desa ini telah diekspor ke luar Madura. Salah satu komoditas yang banyak di ekspor keluar Madura adalah rajungan kupas. Tenaga kerja yang mengolah produk hasil tangkapan laut (rajungan kupas) sebagian besar wanita. Para wanita ini baik muda maupun tua turut mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Di sisi lain, wanita juga memiliki peran dalam rumah tangga, yaitu sebagai istri

dan ibu. Wanita dituntut melakukan tugas utama dalam rumah tangga dengan sebaikbaiknya. Oleh karena itu, keterlibatan wanita dalam mencari nafkah menimbulkan peran ganda wanita.

Suatu keluarga dalam membina rumah tangga, tidak terlepas dari peran seorang ibu yang sangat besar, baik dalam mengurus rumah tangga, membantu pekerjaan suami, bahkan menjadi tulang punggung keluarga untuk mencari nafkah. Namun masyarakat desa Kwanyar Barat, kadang masih beranggapan bahwa seorang ayahlah yang menjadi subjek nomor satu dalam keluarga sebagai pencari nafkah, sedangkan ibu memiliki kewajiban mengurus rumah. Faktor sosial budaya seringkali menjadi penghalang ruang gerak bagi istri, akibatnya kesempatan bagi kaum perempuan di dalam dunia bisnis tidak mendapat kepercayaan dari masyarakat terhadap kesempatan bagi kaum ibu di dalam dunia bisnis. Era globalisasi menuntut adanya perubahan dan pergeseran besar yang berkaitan dengan relasi gender, yaitu suatu hubungan yang mengharuskan kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tuntutan kesetaraan peran tersebut bisa dipandang sebagai bentuk keniscayaan yang mengakomodasi tingkat partisipasi masyarakat dan mengeliminir dominasi laki-laki atas perempuan dalam pembangunan (Remiswal, 2013).

Kedudukan dan peranan istri nelayan pada masyarakat nelayan sangat penting karena dalam system pembangian kerja secara seksual pada masyarakat nelayan, istri nelayan mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial-ekonomi didarat, sementara laki-laki berperan dilaut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan. Dengan kata lain, darat adalah ranah perempuan, sedangkan laut adalah ranah laki-laki. Dampak dari pembagian kerja

diatas mengharuskan istri nelayan untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Pada keluarga nelayan yang identik dengan tingkat kesejahteraan rendah, upaya membantu mencari nafkah adalah jalan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Istri nelayan melakukan berbagai usaha untuk mencari tambahan nafkah bagi keluarganya.

Tabel 1.3
Jumlah Rumah Tangga Nelayan di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar
Kabupaten Bangkalan 2017

No	Nama Dusun Kwanyar Barat	RT Nelayan	RT Tidak Nelayan	Jumlah
1	Kejawen Selatan	54	6	60
2	Kejawen Utara	45	8	53
3	Sumber Geddung	39	15	54
4	Kampung Bringin	51	11	62
5	Balong Selatan	55	10	65
6	Bagungan Barat	68	5	73
7	Bagungan Timur	47	5	52
8	Koncel	48	5	53

Sumber: Kepala Desa Barat dan Tokoh Masyarakat Desa

Dilihat dari Tabel 1.3 disimpulkan bahwa di Desa Kwanyar Barat Mayoritas sebagai Nelayan. Rumah tangga nelayan di Kwanyar Barat hampir semua hidup dengan hasil produksi ikan tangkapan sehari-hari. Kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai nelayan, sangat besar menaruh harapan terhadap hasil tangkap ikan sehari-harinya, karena bagi merekalah mata pencarian satu-satunya dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan kebutuhan lainnya. Terkadang hasil tangkap yang dihasilkan oleh nelayan tidak sesuai apa yang diinginkan atau diharapkan atau sedikit melainkan karena terhalang oleh cuaca dan karena memang pada saat hari itu memang tidak lagi

musim ikan, bahkan nelayan disini terkadang hingga pulang melaut tidak dapat ikan sedikitpun. Dengan adanya permasalahan seperti itu Rumah Tangga nelayan ini cukup bisa menghidupi keluarganya dengan berbagai cara yang dilakukan oleh keluarga nelayan. Rumah Tangga Nelayan di Kwanyar Barat ini presentase keadaan perekonomiannya rata-rata hampir tergolong menengah kebawah, cukup sedikit hitungannya miskin kebawah, dan cukup sedikit yang terbilang menengah ke atas. Beberapa yang tergolong menengah ke atas mereka bukanlah nelayan, melainkan warga Kwanyar Barat yang memiliki usaha dan pengepul ikan di sana.

Dibalik itu semua ada peran wanita pesisir istri dari seorang nelayan yang Kwanyar Barat ikut membantu perekonomian keluarganya. Selain mengerjakan pekerjaan rumah para wanita pesisir juga mampu untuk meningkatkan perekonomiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik perekonomian Rumah Tangga Nelayan?
2. Bagaimana strategi wanita nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengadaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik perekonomian Rumah Tangga Nelayan di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

2. Untuk mengetahui bagaimana strategi wanita nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis yang didapat pada bangku perkuliahan dengan praktek yang diperoleh di dunia praktis

Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi masyarakat tentang peranan dari seorang wanita/ istri nelayan di dalam rumah tangga dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga sehingga istri yang lebih banyak dipandang sebagai teman hidup bagi seorang pria yang hanya bertugas untuk mengurus anak dan rumah dapat dirubah bahwa seorang istri juga memiliki potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan, guna meningkatkan kesejahteraan sebuah rumah tangga karena istri juga memiliki kemampuan sebagai sumber pemasukan didalam sebuah keluarga.